



Pembuatan Modul Ajar Literasi Membaca bagi Guru Sekolah Dasar

Febrina Dafit^{1✉}, Putri Ade Rahmayulis², Latif³, Asih Wulan Dari⁴, Asnawi⁵, Leny Julia Lingga⁶
Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail : febrinadafit@edu.uir.ac.id¹, putriaderahmayulis@edu.uir.ac.id², latif@edu.uir.ac.id³,
asihwulandari@student.uir.ac.id⁴, asnawi@edu.uir.ac.id⁵, lenyjulialingga@edu.uir.ac.id⁶

Abstrak

Dalam upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, penting untuk meningkatkan kualitas modul ajar literasi membaca di SDN 29 Pekanbaru. Tujuan kegiatan ini adalah menyelenggarakan pelatihan pembuatan modul ajar literasi membaca bagi guru-guru sekolah tersebut. Metode yang digunakan meliputi perencanaan kegiatan, *workshop* dengan kombinasi teori dan praktik dalam penyusunan modul ajar, serta evaluasi hasil modul untuk menilai efektivitasnya. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru, yang tercermin dalam penyusunan modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, struktur yang baik, materi bacaan relevan, dan strategi pembelajaran efektif. Modul ajar yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran literasi membaca dan mendukung pencapaian literasi siswa di SDN 29 Pekanbaru. Implikasi dari kegiatan ini adalah modul ajar yang berkualitas dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.

Kata Kunci: Modul Ajar, Literasi Membaca, Sekolah Dasar.

Abstract

In an effort to support the implementation of the Independent Curriculum, it is important to improve the quality of reading literacy teaching modules at SDN 29 Pekanbaru. The purpose of this activity is to organize training in making reading literacy teaching modules for the school's teachers. The methods used include activity planning, workshops with a combination of theory and practice in compiling open modules, and evaluation of module results to assess their effectiveness. The results of the training showed a significant increase in teacher understanding and skills, which were reflected in the preparation of open modules that included clear learning objectives, good structures, relevant reading materials, and effective learning strategies. The resulting teaching modules are expected to improve the quality of reading literacy learning and support students' literacy achievements at SDN 29 Pekanbaru. The implication of this activity is that quality teaching modules can be an effective tool in improving student learning outcomes and supporting the implementation of the Independent Curriculum more effectively.

Keywords: Teaching Module, Reading Literacy, Primary School.

Copyright (c) 2024 Febrina Dafit, Putri Ade Rahmayulis, Latif, Asih Wulan Dari, Asnawi, Leny Julia Lingga

✉ Corresponding author

Address : Universitas Islam Riau, Indonesia

Email : febrinadafit@edu.uir.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.968>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD), merupakan fase awal di mana siswa mulai memasuki dunia pendidikan formal (Nurwindasari et al., 2020; Rahmawati, 2018). Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki literasi baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman ztradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis, orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf (Amri & Rochmah, 2021). Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak (Gipayana, 2004; Hayun & Haryati, 2020; Budiharto et al., 2018; Iflaha, 2020). Pendapat lain menyatakan bahwa literasi adalah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berfikir yang berfokus untuk peningkatan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif (Arby et al., 2019; Suyono et al., 2017). Agar siswa memiliki kemmapuan literasi yang memadai, sebaiknya guru memfasilitasi modul ajar siswa yang berbasis literasi.

Modul ajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung guru dalam merancang proses pembelajaran. Ketika guru merancang perangkat pembelajaran, mereka menggunakan modul sebagai alat untuk mengasah kemampuan berpikir dan inovasi. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merancang modul ajar merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik yang

perlu ditingkatkan. Modul ajar ini mirip rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Modul ajar sebaiknya disusun secara mandiri oleh guru agar dapat disesuaikan dengan konteks lingkungan belajar dan kebutuhan individual murid-muridnya (Nesri & Kristanto, 2020).

Program pengembangan modul ajar literasi membaca telah mencakup beberapa inisiatif penting, seperti pembuatan modul ajar yang terstruktur dan pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar (Maulinda, 2022). Namun, banyak dari program ini belum mengakomodasi kebutuhan spesifik siswa di masing-masing sekolah. Modul yang dikembangkan sering kali bersifat umum dan kurang mempertimbangkan karakteristik dari siswa di lokasi tertentu. Oleh karena itu, masih ada kebutuhan yang belum terpenuhi untuk menyesuaikan modul ajar dengan konteks lokal dan mengintegrasikan inovasi yang berkelanjutan.

SDN 29 Pekanbaru, sebagai lembaga pendidikan dasar, menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan literasi membaca siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif menjadi sangat mendesak. Dalam konteks ini, pengembangan modul ajar literasi membaca khusus untuk guru-guru SDN 29 Pekanbaru menjadi langkah strategis. Pentingnya literasi membaca di SDN 29 Pekanbaru tidak dapat diabaikan, karena literasi yang baik merupakan kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan siswa siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan kebutuhan yang mendasar akan peningkatan literasi membaca di SDN 29 Pekanbaru, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan terkait pembuatan modul ajar literasi membaca bagi guru-guru SDN 29 Pekanbaru. Tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) Memperluas pengetahuan dan pemahaman guru-guru terkait strategi penyusunan modul ajar yang efektif dan (2) Membantu guru dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan konteks pembelajaran di SDN 29. Program pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan utama yakni pertama, analisis kebutuhan untuk memahami tantangan dan kebutuhan spesifik SDN 29 Pekanbaru. Selanjutnya, pengembangan modul ajar yang disesuaikan dengan konteks lokal dan metode pembelajaran inovatif. Setelah itu, pelatihan guru dilakukan untuk memastikan mereka dapat menggunakan modul secara efektif. Terakhir, implementasi dan evaluasi dilakukan untuk menerapkan modul di kelas dan menilai dampaknya terhadap literasi membaca siswa, dengan penyesuaian berdasarkan umpan balik yang diterima. Dengan demikian, pembuatan modul ajar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 29 Pekanbaru.

METODE

Pelaksanaan pendampingan dalam penyusunan modul ajar literasi di SDN 29 Pekanbaru melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur setelah koordinasi dengan pihak sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 18 guru SDN 29

Pekanbaru dan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap identifikasi kebutuhan, langkah pertama adalah melakukan wawancara mendalam dengan guru-guru SD untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dalam pembuatan dan penggunaan modul ajar literasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali kesulitan dalam pengajaran dan kekurangan materi ajar secara langsung dari pengalaman mereka. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis untuk menentukan prioritas kebutuhan, seperti kebutuhan pelatihan tambahan atau pengembangan materi ajar. Proses pemilihan subjek dan lokasi melibatkan penetapan kriteria, survei lapangan, dan konsultasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan lokasi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi.

b. Workshop

Workshop dilaksanakan di SDN 29 Pekanbaru dan berlangsung selama tiga hari. Tujuan dari *workshop* ini adalah memberikan pemahaman mendalam kepada guru-guru SD tentang pembuatan modul ajar literasi. Materi yang disampaikan mencakup komponen-komponen esensial dalam pembuatan modul ajar literasi dan cara mengintegrasikan materi dengan literasi secara efektif. *Workshop* ini diikuti oleh 18 guru dari SDN 29 Pekanbaru. Tim pengabdian yang terlibat terdiri dari 6 orang, termasuk fasilitator utama, ahli materi ajar, dan asisten pendukung yang membantu

dalam pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi, dan administrasi *workshop*.

c. Pendampingan

Guru-guru didampingi dalam proses pembuatan modul ajar literasi. Setiap guru diberi tugas untuk merancang modul ajar sesuai dengan panduan yang telah diberikan dan diberikan waktu beberapa minggu untuk menyelesaikannya. Materi pengetahuan disajikan melalui presentasi PowerPoint, diikuti oleh praktik pembuatan modul ajar.

d. Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir melibatkan analisis dan evaluasi program pengabdian untuk menilai efektivitasnya. Setelah pelaksanaan program, evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, termasuk survei untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai pengalaman mereka, serta wawancara dan diskusi kelompok fokus (FGD) untuk mendapatkan insight lebih mendalam tentang keefektifan modul ajar yang telah dikembangkan. Dokumentasi kegiatan meliputi foto yang mendokumentasikan proses dan hasil *workshop*. *Framework* yang digunakan untuk menganalisis hasil program pengabdian meliputi model evaluasi Kirkpatrick untuk menilai reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil, serta kerangka kerja evaluasi formatif dan sumatif untuk mengevaluasi keefektifan dan dampak modul ajar yang telah dibuat. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kesesuaian komponen modul ajar, keefektifan materi dalam meningkatkan keterampilan

guru, dan dampak keseluruhan terhadap proses pengajaran di sekolah.

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan guru-guru SDN 29 Pekanbaru dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang modul ajar literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung peningkatan keterampilan membaca mereka. Prosedur ini juga menekankan pentingnya integrasi materi dengan literasi dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari kepala SDN 29 Pekanbaru. Kepala sekolah sangat antusias mengenai pelaksanaan pembuatan Modul Ajar Literasi Membaca untuk memenuhi kebutuhan guru-guru di sekolah ini. SDN 29 Pekanbaru baru-baru ini memprioritaskan pengembangan literasi membaca sebagai bagian dari upaya mereka dalam memperkuat kurikulum pendidikan. Banyak dari guru-guru SDN 29 Pekanbaru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru ini, terutama karena adanya perbedaan signifikan dengan pendekatan pengajaran sebelumnya. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat lebih memahami dan mampu menyusun modul ajar literasi membaca yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah berharap bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat sekali saja, tetapi dapat diadakan secara berkala untuk terus mendukung perkembangan profesional para pendidik di SDN 29 Pekanbaru:

Materi Sesi I: Komponen Modul Ajar Literasi

Pada sesi ini, peserta guru-guru SDN 29 Pekanbaru diberikan pemahaman mendalam tentang komponen-komponen yang penting terkait penyusunan modul ajar literasi untuk siswa SD. Pertama, mereka diarahkan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan literasi siswa di tingkat SD. Selanjutnya, mereka diajari mengenai struktur modul yang optimal, meliputi pengantar, materi utama, kegiatan pembelajaran, serta penutup, guna menyampaikan materi secara terstruktur kepada siswa.

Selain itu, peserta juga diberi pemahaman tentang pentingnya pemilihan materi bacaan yang tepat, yang tidak hanya sesuai dengan tingkat literasi siswa tetapi juga mampu menarik minat mereka untuk belajar membaca secara menyenangkan dan relevan. Strategi pembelajaran efektif seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan latihan pemahaman bacaan juga ditekankan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Evaluasi terhadap modul ajar juga menjadi bagian penting dalam sesi ini, di mana guru-guru diajarkan untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa guna memperbaiki dan menyesuaikan modul sesuai dengan kebutuhan dan respons siswa. Integrasi literasi membaca dalam konteks Kurikulum Merdeka yang baru juga menjadi perhatian, dengan peserta didorong untuk menghubungkan materi bacaan dengan kompetensi dan standar kurikulum yang telah ditetapkan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dibahas sebagai alat bantu yang efektif,

termasuk penggunaan perangkat lunak interaktif, platform daring, dan aplikasi pendidikan relevan. Terakhir, peserta diarahkan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana modul ajar dirancang khusus untuk mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa. Secara keseluruhan, materi ini bertujuan memberikan panduan komprehensif kepada guru-guru agar dapat menyusun modul ajar literasi membaca yang efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi siswa di SDN 29 Pekanbaru.

Materi Sesi II: Pendampingan Kegiatan Proses Guru Membuat Modul Ajar

Pelaksanaan pendampingan terkait proses pembuatan modul ajar dilakukan dengan memberikan tugas kepada para guru untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks SDN 29 Pekanbaru. Setiap guru diberi waktu beberapa minggu untuk menyelesaikan tugas ini, yang dimulai dengan tahap perencanaan hingga tahap pengembangan dan penyelesaian modul.

Pertama, kegiatan dimulai dengan sesi perencanaan, di mana guru-guru diberikan panduan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun modul ajar. Ini mencakup identifikasi tujuan pembelajaran yang spesifik, pemilihan materi bacaan yang tepat, serta pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Selanjutnya, guru-guru diminta untuk merancang struktur modul ajar yang terorganisir dengan baik. Ini meliputi penentuan pengantar

modul, penyusunan materi inti dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD, serta penambahan kegiatan pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi bacaan.

Selama proses ini, pendampingan dilakukan secara berkelanjutan. Para guru mendapatkan bimbingan dan dukungan dari fasilitator atau tim pendamping untuk membantu mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam proses pembuatan modul ajar. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa modul ajar yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga dapat diterapkan dengan efektif di lingkungan kelas.

Selain itu, evaluasi formatif juga dilakukan selama proses pembuatan modul. Para guru diajak untuk melakukan refleksi terhadap progres mereka dan menerima umpan balik konstruktif dari pendamping. Hal ini membantu untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dalam modul ajar mereka.

Secara keseluruhan, pendampingan ini tidak hanya memberi kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam menyusun modul ajar yang berkualitas, tetapi juga mendorong inovasi dan refleksi kontinu dalam praktik pengajaran mereka di SDN 29 Pekanbaru.

Materi Sesi III: Evaluasi Kegiatan

Setelah para guru SDN 29 Pekanbaru menyelesaikan pembuatan modul ajar literasi membaca, dilakukan evaluasi untuk mengumpulkan umpan balik yang berguna dari para guru itu sendiri. Evaluasi ini bertujuan untuk

memastikan bahwa modul ajar yang telah dibuat tidak hanya memenuhi standar yang ditetapkan, tetapi juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran literasi di kelas. Para guru diminta untuk mengisi kuesioner atau melakukan wawancara. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek dari modul ajar.

Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pendapat para guru terkait penggunaan modul. Wawancara ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan pengalaman secara langsung, serta memberikan saran atau masukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan modul ajar di masa mendatang.

Umpan balik yang diperoleh dari evaluasi ini sangat berharga untuk meningkatkan kualitas modul ajar, memastikan relevansi dengan kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran di SDN 29 Pekanbaru, serta untuk mendukung pengembangan profesional guru dalam hal penyusunan materi pembelajaran yang berkualitas.

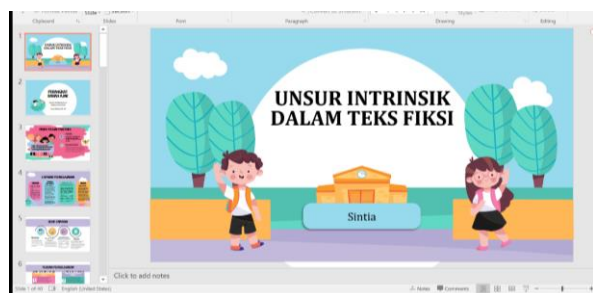
Kegiatan ini menghasilkan *impact*, *output*, dan *outcome*, sebagai berikut:

1. *Impact*

Program ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam menyusun modul ajar literasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan pelatihan ini, guru-guru memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam merancang materi ajar yang efektif dan sesuai dengan standar kurikulum.

2. Output

Output utama dari program ini adalah modul ajar literasi yang dikembangkan oleh para guru. Berikut contoh modul yang dibuat oleh guru:



Gambar 1. Contoh cover modul ajar literasi yang dibuat guru

Tujuan Pembelajaran	
SI.B.1	Menjelaskan teks pendek.
SI.B.2	Menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari teks lisan.
WT.A.1	Berbicara dalam kalimat sederhana tentang objek, orang, atau peristiwa.
WT.A.2	Menggunakan kalimat lengkap dan kosakata sederhana untuk memperkenalkan diri.
WT.A.3	Mengembangkan kesadaran akan pilihan kosakata yang sopan.
WT.A.4	Berbagi gagasan, mengungkapkan perasaan, dan pendapat.
WT.A.5	Mengemukakan pengalaman pribadi.
WT.B.1	Mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar/ilustrasi.
BT.A.1	Membaca dari kiri ke kanan dengan menunjuk kata yang dibaca.
BT.A.2	Membedakan antara huruf, kata, dan kalimat pada halaman cetak.
BT.A.3	Mengenal awal dan akhir kalimat (huruf kapital, titik).
BT.A.4	Mencocokkan gambar dan kata-kata pada halaman cetak.
BT.A.5	Mengidentifikasi dan dapat menyebutkan huruf besar dan huruf kecil dari alfabet.
BT.A.6	Mengidentifikasi secara lisan dan tulisan bunyi dan huruf vokal dan konsonan.
BT.A.7	Menggunakan dan menguraikan 1-2 suku kata berdasarkan bunyi dan huruf.
BT.A.8	Menggunakan dan menguraikan kata berdasarkan bunyi dan huruf.
BT.B.1	Membaca pemahaman sesuai tingkatan (berjalan) membaca.
BT.B.10	Melakukan kegiatan membaca nyaring, drama, dan puisi dengan ekspresi.
BT.C.2	Memahami dan mengidentifikasi kosakata kunci yang terkait dengan tema.
BT.C.3	Menemukan kosakata baru dari teks yang dibaca atau petunjuk yang dilihat, dengan bantuan ilustrasi.
T1.B.2	Merencanakan gagasan utama sebagai fokus penulisan cerita dengan menggunakan kata kunci dan frase.
T1.B.3	Menulis untuk suatu tujuan dengan menggunakan kombinasi menggambar, menggores, dan menulis.
T1.B.4	Menyusun kalimat sederhana dan menulis menggunakan huruf kapital dan tanda titik.

Gambar 2. Tujuan Pembelajaran

T1.B.3	Menulis untuk suatu tujuan dengan menggunakan kombinasi menggambar, menggores, dan menulis.
T1.B.4	Menyusun kalimat sederhana dan menulis menggunakan huruf kapital dan tanda titik.

Kegiatan Pembelajaran	
Sebelum Membaca	
Fokus Kegiatan 1 Mengulas sampul buku.	
1. Tampilkan sampul depan buku dan ajak siswa untuk mengamati. 2. Perkenalkan judul buku, nama penulis, dan nama ilustrator. 3. Ajukan pertanyaan satu per satu. Saat mengajukan pertanyaan, mintalah respon dari 1-3 orang siswa dan terima semua jawaban siswa yang relevan.	
Latar Pengetahuan Koneksi	Buah-buahan apa saja yang kalian ketahui? Pernahkah kalian meletakkan buah di keranjang?

Gambar 3. Kegiatan pembelajaran.

3. Outcome

Outcome dari program ini adalah penerapan modul ajar yang lebih efektif di kelas, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Bukti dari outcome ini termasuk umpan balik positif yang diterima dari para guru serta hasil evaluasi modul ajar yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas pengajaran di kelas.

Program ini memiliki beberapa kelebihan utama, termasuk penyampaian materi yang komprehensif dan terstruktur mengenai pembuatan modul ajar literasi, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan pendampingan berkelanjutan yang mendukung guru dalam pembuatan modul ajar. Keberhasilan program ini juga terlihat dari inovasi dalam metode pengajaran yang dibagikan kepada peserta. Namun, selama pelaksanaan program terdapat beberapa hambatan, seperti kesulitan beberapa guru dalam menyesuaikan diri dengan metode baru, keterbatasan waktu untuk menyelesaikan modul ajar secara menyeluruh, dan tantangan teknis dalam penggunaan perangkat teknologi baru. Selain itu, keterbatasan program ini meliputi terbatasnya waktu pelatihan yang mempengaruhi kedalaman materi yang dapat disampaikan, keterbatasan dalam akses teknologi bagi beberapa guru yang mungkin mempengaruhi penerapan teknologi dalam modul ajar, dan keterbatasan dalam jumlah peserta, dengan hanya 18 guru dari satu sekolah, yang membuat dampak program mungkin tidak dapat langsung diukur pada skala yang lebih luas.

Selama pelaksanaan program, terdapat temuan menarik yaitu peningkatan motivasi guru dalam membuat modul ajar literasi membaca dengan melibatkan teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauziah et al (2024), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi secara efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Program ini berhasil memperlihatkan bagaimana modul ajar yang difokuskan pada literasi membaca dapat memperkaya keterampilan guru dan membantu mereka menghadapi tantangan dalam pengajaran literasi. Integrasi teknologi dalam modul ajar juga memperlihatkan potensi besar dalam mendukung proses belajar mengajar yang lebih dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Terakhir, Berikut ini adalah dokumentasi foto bersama dengan para guru peserta dari SDN 29 Pekanbaru:



Gambar 4. Foto bersama tim PkM dengan peserta PkM

SIMPULAN

Kegiatan pembuatan Modul Ajar Literasi Membaca untuk guru-guru SDN 29 Pekanbaru berhasil memberikan pemahaman mendalam

mengenai penyusunan modul ajar yang efektif. Proses pendampingan intensif membuat para guru mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan SDN 29 Pekanbaru. Melalui bimbingan yang kontinu, mereka berhasil mengatasi tantangan dalam menyusun materi pembelajaran yang dapat diimplementasikan dengan efektif di kelas. Kemudian, evaluasi terhadap modul ajar pada tahap akhir memberikan umpan balik berharga dari para guru, membantu menilai keefektifan modul dalam mendukung pembelajaran literasi di sekolah, serta mengidentifikasi area-area perbaikan di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar yang berkualitas, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran literasi membaca di SDN 29 Pekanbaru. Kemudian, untuk program pengabdian masyarakat berikutnya, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan. Pertama, perluasan waktu pelatihan agar lebih mendalam dalam materi literasi membaca dan adaptasi metode baru. Kedua, penyediaan dukungan teknis yang memadai dan akses teknologi yang cukup untuk semua peserta guna mengatasi hambatan teknis. Ketiga, melibatkan lebih banyak peserta dan sekolah untuk memperluas dampak program. Keempat, melakukan evaluasi secara berkelanjutan dengan mekanisme umpan balik yang efektif untuk terus meningkatkan kualitas program berdasarkan pengalaman dan kebutuhan peserta. Upaya ini diharapkan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan pendidikan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru dan seluruh komponen SDN 29 Pekanbaru yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu terimakasih juga Kepada pihak DPPM Universitas Islam Riau yang telah memberi dukungan moril dan materil sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kemudian terimakasih juga kepada seluruh pihak yang telah mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 52–58. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/25916>
- Arby, A. R., Hadi, H., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Budaya Literasi Terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 7(3), 181–188. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v7i3.19388>
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *J Ilmu-Ilmu Sejarah, Sos Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166. <https://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/888>
- Fauziah, A., Fitriani, T & Rachman, I.C. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Kualitas Pendidikan Di Bawah Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Sumba (Jes)*, 8(1), 1-14
- Gipayana, M. (2004). Pengajaran Literasi Dan Penilaian Portofolio Dalam Konteks Pembelajaran Menulis Di Sd. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 1–12.
- Hanifah, E., Candika, Kusmiarti, R., & Manjato, A. (2022). Pengembangan Budaya Literasi Melalui Pojok Baca Di Smpn 55 Merangin, Jambi. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 694–704. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.247>
- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj. *Pendidik Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89.
- Iflaha, N. (2020). Program Literasi Dalam Mengembangkan Wawasan Pengetahuan Siswa. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (Jurkam)*, 1(1), 37–43. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/922/620>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *Aksioma*, 9(3), 480–492.
- Nurwindasari, A., Ardana, S. A. E., Oktafian, I., Rohmah, M., Mutazam, D. H., Susilo, S. A., & NoerSetiawan, D. (2020). Implementasi Landasan Pendidikan Sekolah Dasar Di Sd Negeri Baciro Dan Sdit Ukhuwah Islamiyah. *Jurnal Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(1), 97–108. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v7i1.15006>
- Pujianti, F. D. (2022). Minat Baca Siswa Sd Kelas Tinggi Di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 83–90. <https://doi.org/10.26418/ekha.v5i2.51755>
- Rahmawati, I. (2018). Mengembangkan Kualitas Siswa Sebagai Salah Satu Faktor Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 11–18. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/kid/article/view/443>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran

- 381 *Pembuatan Modul Ajar Literasi Membaca bagi Guru Sekolah Dasar – Febrina Dafit, Putri Ade Rahmayulis, Latif, Asih Wulan Dari, Asnawi, Leny Julia Lingga*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.968>

Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–7.

- Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123. [Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Sd/Article/View/3050](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Sd/Article/View/3050)